



Peran Pembiayaan Keuangan Mikro Syariah dan Pendampingan Usaha terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Divani Nuril Khaqiqi¹, Miswan Ansori¹

¹ Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia

 miswan@unisnu.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the effect of sharia financing and business assistance on community welfare carried out by BMT AL Hikmah Guyangan branch in Guyangan Village, Jepara Regency. Through an associative quantitative approach, data were collected from 94 respondents of sharia cooperative members who received financing and business assistance. The results of multiple linear regression analysis indicate that sharia financing has a significant effect on improving community welfare. In addition, business assistance also has a positive impact on welfare. The combination of sharia financing and business assistance simultaneously makes a significant contribution to improving community welfare. These findings underline the importance of the role of sharia cooperatives in strengthening the welfare and financial inclusion of communities in rural areas.

Keywords: Financing, Business Assistance, Community Welfare

ARTICLE INFO

Article history:

Received

July 28, 2024

Revised

August 27, 2024

Accepted

September 21,

2024

Published by

ISSN

Website

This is an open access article under the CC BY SA license

CV. Creative Tugu Pena

2774-7077

<https://attractivejournal.com/index.php/bce/>

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



PENDAHULUAN

Institusi keuangan mikro syariah merupakan sebuah institusi keuangan yang berada dibawah pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM dalam bentuk Koperasi/Unit Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS/USPPS) atau Baitul Maal Wa Tamwil (BMT), disamping itu ada yang berada dibawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sering disebut sebagai Lembaga Keuangan Mikro Syariah (KNKS, 2019). Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) memiliki peran penting dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat, terutama di pedesaan, penelitian ini mengambil lokasi penelitian di desa Guyangan, Jepara dengan objek penelitian adalah BMT AL Hikmah cabang Guyangan Jepara hal ini dikarenakan di desa ini belum ada perwakilan cabang atau layanan dari perbankan syariah namun sudah ada institusi keuangan mikro syariah. Di tengah dominasi sistem keuangan konvensional, KSPPS hadir sebagai alternatif yang tidak hanya menawarkan layanan keuangan, tetapi juga menerapkan prinsip-prinsip syariah yang bebas dari unsur riba, gharar, dan maysir. Hal ini menjadikan KSPPS semakin relevan bagi masyarakat kelas bawah yang belum tersentuh dengan layanan lembaga keuangan syariah lainnya (*unbankable*) karena keterbatasan jangkauan layanan. Selain itu KSPPS merupakan salah satu institusi yang turut berpartisipasi dalam sistem keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai agama (Pontiningsih & ansori, 2024).

Fakta sosial di lapangan menunjukkan bahwa KSPPS mampu menjangkau masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki akses ke lembaga keuangan formal. Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa koperasi syariah di wilayah pedesaan, berkontribusi

signifikan terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Hal ini tercermin dari peningkatan jumlah anggota koperasi, serta peningkatan dalam pengembangan usaha mikro yang difasilitasi melalui pembiayaan berbasis syariah (Yulianti & Laily Nisa, 2024).

Bukti lain dari studi yang dilakukan oleh Nasyiatul Farida menunjukkan bahwa adanya industri keuangan mikro syariah mampu memberikan akses keuangan yang lebih inklusif, terutama bagi para pelaku usaha mikro dan kecil (UMKM). Dengan skema pembiayaan syariah yang lebih fleksibel dan tanpa bunga, UMKM dapat mengembangkan usahanya tanpa terbebani oleh bunga tinggi yang sering menjadi masalah di lembaga keuangan konvensional (Nasyiatul Farida & Moh. Arifin, 2023). Dari perspektif kesejahteraan, penelitian oleh Hutagalung menyimpulkan bahwa koperasi syariah di wilayah pesisir Jawa Tengah telah memberikan dampak positif dalam peningkatan taraf hidup masyarakat. Hal ini terutama disebabkan oleh dukungan pembiayaan tanpa bunga yang mengurangi beban finansial anggota koperasi, serta program-program sosial yang dijalankan oleh koperasi tersebut (Hutagalung & Batubara, 2021).

Berdasarkan bukti-bukti dari penelitian terdahulu, koperasi syariah seperti KSPPS di desa Guyangan Jepara berperan penting dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Keberadaan koperasi ini tidak hanya memberikan solusi finansial, tetapi juga mendorong inklusi keuangan dan pengembangan ekonomi masyarakat.

Penelitian terdahulu yang menjadi landasan penelitian ini telah menjelaskan bahwa koperasi syariah memegang peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan ekonomi di Indonesia. Lembaga ini menawarkan berbagai produk keuangan, termasuk pembiayaan mudharabah dan murabahah, serta program tabungan, untuk mendukung pengusaha kecil dan menengah (Frida, 2023; Safe'i, 2012). Dengan menyediakan alternatif pembiayaan, koperasi syariah mengurangi ketergantungan pada lembaga keuangan tidak resmi dan berkontribusi terhadap perekonomian nasional (Hutagalung & Batubara, 2021). Mereka menjalankan fungsi ganda sebagai badan usaha dan lembaga sosial, menghimpun dan menyalurkan dana ZISWAF. Efektivitas koperasi syariah ditingkatkan oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS), yang memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Islam dan memfasilitasi komunikasi antara koperasi dan Dewan Syariah Nasional (DSN-MUI) (Calam et al., 2021). Secara keseluruhan, koperasi syariah dipandang sebagai solusi yang menjanjikan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan stabilitas ekonomi di Indonesia.

Pembiayaan Syariah

Pembiayaan syariah adalah sebuah konsep mana lembaga keuangan menyediakan pendanaan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Konsep ini menekankan kepercayaan, keadilan, dan saling menguntungkan antara para pihak, dengan mematuhi aspek syariah dan ekonomi (Rohman & Ansori, 2024). Meskipun memiliki potensi, pembiayaan syariah untuk beberapa sektor seperti pertanian masih terbatas, yaitu kurang dari 4% dari total pembiayaan. Pelaksanaan pembiayaan syariah, khususnya murabahah diatur oleh fatwa dari DSN MUI dan diatur oleh hukum nasional. Peraturan ini memastikan bahwa lembaga keuangan syariah beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah sambil juga mempertimbangkan faktor-faktor ekonomi. Konsep kebebasan berkontrak memungkinkan para pihak untuk mengadakan perjanjian pembiayaan selama tidak melanggar ketertiban umum dan moralitas (Istiqomah, 2021).

Pembiayaan dalam konteks perbankan syariah mencerminkan konsep kepercayaan (trust), di mana lembaga keuangan mempercayakan sejumlah dana kepada pihak lain untuk digunakan sesuai dengan amanah yang diberikan oleh lembaga keuangan syariah sebagai shahibul maal (pemilik modal). Dana tersebut harus dikelola secara benar dan adil serta memenuhi syarat-syarat yang jelas dan saling menguntungkan kedua belah pihak. Menurut Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, pembiayaan adalah penyediaan sejumlah uang atau klaim yang setara dengan itu, berdasarkan kesepakatan pinjaman

antara bank atau lembaga keuangan dengan pihak lain, di mana pihak yang menerima pinjaman wajib melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan berupa bagi hasil (Rivai & Arviyan, 2010).

Pendampingan Usaha

Pendampingan usaha memegang peranan penting dalam meningkatkan kinerja dan pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa program pendampingan dapat meningkatkan kinerja UMKM secara signifikan, baik dari aspek finansial maupun nonfinansial (Adrian, 2017). Mentor yang efektif memerlukan keterampilan baik hard skill maupun soft skill, termasuk kemampuan membuat rencana bisnis (Mulyana, 2022). Mentor dapat memberikan berbagai bentuk dukungan, seperti dukungan fasilitatif, edukasional, representasional, dan teknis. Program pendampingan sering kali mengatasi tantangan umum yang dihadapi oleh usaha rumahan, termasuk keterbatasan pangsa pasar, proses pemasaran, promosi, pendaftaran usaha, dan pengelolaan keuangan. Sesi pendampingan daring telah berhasil mengedukasi para wirausahawan tentang manfaat pendaftaran usaha dan aspek penting lainnya dalam pengembangan usaha (Widiawati et al., 2021). Secara keseluruhan, pendampingan usaha merupakan alat penting untuk mengubah usaha skala kecil menjadi UMKM yang lebih mapan dan sukses.

Institusi Keuangan Mikro Syariah

Institusi keuangan mikro syariah (IKMS) di Indonesia, yang dikenal sebagai Baitul Mal Wattamwil (BMT) atau KSPPS, bertujuan untuk mendukung pengusaha mikro dan kecil dengan menyediakan pembiayaan yang mudah diakses. Institusi ini menghadapi tantangan seperti salah alokasi dana, penipuan, dan moral hazard, yang memerlukan peningkatan pengawasan dan manajemen (Kholis, 2012). IKMS mengembangkan produk melalui analisis pasar, perencanaan strategis, dan inovasi dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip syariah). Mereka memainkan peran penting di daerah pedesaan, menawarkan layanan keuangan kepada masyarakat yang jauh dari pusat kota. IKMS mengutamakan nilai-nilai Islam dalam bertransaksi dan berkolaborasi dengan masyarakat lokal untuk meningkatkan ekonomi keluarga (Kuncoro & Husnurrosyidah, 2017). Pembiayaan yang diberikan oleh lembaga-lembaga ini terutama mendukung Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang sangat penting bagi perekonomian nasional karena keterlibatannya di sektor riil dan ketahanan selama krisis (Muheramtohad, 2017).

Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu indikator utama pembangunan suatu bangsa, yang meliputi faktor-faktor seperti kesehatan, pendidikan, dan kondisi ekonomi (Sastrawan et al., 2024). Penelitian di Desa Campakasari menunjukkan tingkat kesejahteraan keluarga yang bervariasi, dengan mayoritas berada pada kategori "Sejahtera II" (Oktriawan et al., 2022). Kesejahteraan hidup seseorang dalam kenyataannya memiliki banyak indikator keberhasilan yang bisa diukur. Menurut Thomas dkk. kesejahteraan masyarakat menengah ke bawah dapat direpresentasikan oleh beberapa faktor, seperti terentasnya kemiskinan, peningkatan kesehatan, pencapaian tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dan peningkatan produktivitas. Semua faktor tersebut mencerminkan adanya peningkatan pendapatan di kalangan masyarakat golongan menengah ke bawah (Suyatno, Thomas, 2005).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Pembiayaan terhadap kesejahteraan Masyarakat

Pembiayaan merupakan aktivitas yang sangat penting karena dengan pembiayaan akan diperoleh sumber pendapatan utama dan menjadi penunjang kelangsungan usaha suatu institusi keuangan mikro syariah. Pembiayaan merupakan suatu pendanaan yang diberikan oleh pihak bank untuk memfasilitasi suatu usaha atau pihak-pihak yang membutuhkan (nasabah) yang didasarkan pada persetujuan atau kesepakatan antara kedua belah pihak. Pembiayaan juga tidak sama dengan kredit

meskipun ada sedikit kesamaan yaitu sama-sama menyalurkan dana kepada masyarakat akan tetapi pembiayaan di institusi keuangan syariah menggunakan akad dan benar-benar dikontrol tentang penggunaan dana untuk apa dan jenis usahanya sehingga sesuai dengan ketentuan syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Ratu Hazira (Hazira & Martilova, 2023) menunjukkan bahwa pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, berdasarkan analisa dan hasil penelitian terdahulu, maka dapat di simpulkan hipotesis :

H1: Pembiayaan syariah berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Pengaruh Pendampingan Usaha terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Menurut penelitian dari (Marasabessy & Karman, 2022) mendapatkan hasil yaitu menunjukkan bahwa pendampingan usaha memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan nasabah di Bank Wakaf Mikro Honai , selain itu penelitian lain dari (Adrian, 2017) menyebutkan bahwa Penelitian ini dilakukan pada UMKM yang menjadi peserta dalam Program Pendampingan UMKM Syari'ah oleh Akademisi dan Praktisi (PUSPA) yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia di Bandung memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan peserta pelatihan. Dari analisa dan penelitian terdahulu tersebut maka dapat disimpulkan hipotesis :

H2: Pendampingan usaha berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Pengaruh Pembiayaan dan Pendampingan Usaha terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Dari (Saputri & Sihotang, 2023) dan penelitian lainnya (Hazira & Martilova, 2023; Marasabessy & Karman, 2022) mengenai pengaruh pembiayaan dan pendampingan usaha terhadap kesejahteraan masyarakat didapatkan hasil bahwa Pembiayaan (X1) dan Pendampingan Usaha (X2) secara simultan menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap kesejahteraan Nasabah (Y). Hal ini kemudian menjadi latar belakang hipotesis ketiga yaitu

H3: Pembiayaan dan pendampingan usaha secara simultan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat

METODE

Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini dilakukan di BMT Al Hikmah Guyangan , yang terletak di Kabupaten Jepara, Jawa Tengah. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif. Menurut (Sugiyono, 2005), penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel. Metode ini cocok digunakan untuk mengidentifikasi apakah ada hubungan atau pengaruh antara variabel-variabel yang sedang diteliti, serta seberapa kuat hubungan tersebut. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari sumber data primer, yaitu data yang dikumpulkan secara langsung dari responden penelitian dengan populasi jumlah anggota pembiayaan sebanyak 1550 orang didapat sample menggunakan rumus Slovin dengan margin error 10% yaitu sebanyak 94 responden.

Data-data penelitian yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Sebelum melakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan uji kualitas data, yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk menilai sejauh mana kuesioner dapat mengukur apa yang dimaksud untuk diukur. Kuesioner dianggap valid jika pertanyaannya mampu mengungkapkan informasi yang ingin diukur. Suatu indikator dikatakan valid jika memiliki korelasi minimal 0,30 (Arikunto;Suharsimi, 2015). Sementara itu, uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang telah dinyatakan valid. Uji ini bertujuan untuk memastikan konsistensi atau stabilitas jawaban dari waktu ke waktu. Sebuah kuesioner dianggap reliabel jika nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,60 (Sugiyono, 2005). Setelah data

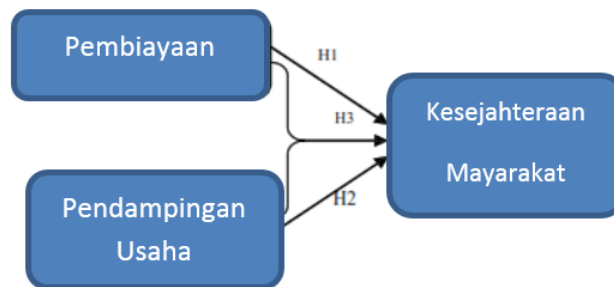
dinyatakan valid dan reliabel, analisis regresi linear berganda dilakukan. Dalam analisis ini, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi, yaitu:

Uji Normalitas: Untuk memastikan bahwa distribusi residual mengikuti distribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas: Untuk mengevaluasi apakah varians residual konsisten pada semua level nilai prediktor.

Uji Multikolinieritas: Untuk memeriksa adanya korelasi tinggi antar variabel independen yang dapat mempengaruhi stabilitas koefisien regresi.

Gambar 1. Kerangka Penelitian



Keterangan :

X1 = Pembiayaan Syariah

X2 = Pendampingan Usaha

Y = Kesejahteraan Karyawan

Dengan rumusan Hipotesis penelitian:

H1 = X1 memiliki pengaruh terhadap Y secara signifikan

H2 = X2 memiliki pengaruh terhadap Y secara signifikan

H3 = X1 dan X2 secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Y

Hipotesis akan diterima atau ditolak jika:

1. Jika nilai signifikan yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05 maka Hipotesis diterima
2. Jika nilai signifikan yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 maka Hipotesis ditolak

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil responden penelitian

Hasil pengumpulan data penelitian, menunjukkan bahwa ada sebanyak 94 responden yang terlibat dalam penelitian ini. Secara lengkap profil responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Deskripsi Profil Responden

Deskripsi	Karakteristik	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	50	53,1%
	Perempuan	44	46,8%
Usia	20 tahun sd 29 tahun	57	60,6%
	30 tahun sd 39 tahun	23	24,4%
	40 tahun sd 49 tahun	14	14,8%
Pendidikan	SMP Sederajat	15	15,9%
	SMA Sederajat	62	65,9%
	Diploma	2	2,12%
	Sarjana	15	15,9%

2. Uji validitas dan reliabilitas

Data penelitian yang berkualitas ditentukan oleh instrumen yang berkualitas pula. Dengan demikian sebelum melakukan pengujian hipotesis, maka diperlukan pengujian terhadap instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh butir-butir pernyataan dalam penelitian telah memenuhi kriteria instrumen penelitian yang berkualitas yaitu memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang memadai. Indikator dikatakan valid jika memiliki korelasi > dari 0.3 (Arikunto;Suharsimi, 2015). Sementara itu suatu instrumen dikatakan reliabel jika memiliki nilai Cronbach's Alpha > 0.6 (Sugiyono, 2005). Hasil dari pengujian validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada table 2.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Item	Korelasi	Keterangan	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pembiayaan (X1)	X1.1	0.909	Valid	0.944	Reliabel
	X1.2	0.911	Valid		
	X1.3	0.923	Valid		
	X1.4	0.919	Valid		
	X1.5	0.861	Valid		
Pendampingan Usaha (X2)	X2.1	0.917	Valid	0.933	Reliabel
	X2.2	0.828	Valid		
	X2.3	0.898	Valid		
	X2.4	0.915	Valid		
	X2.5	0.873	Valid		
Kesejahteraan Masyarakat(Y)	Y1	0.945	Valid	0.975	Reliabel
	Y2	0.963	Valid		
	Y3	0.966	Valid		
	Y4	0.955	Valid		
	Y5	0.920	Valid		

3. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik—tes untuk menentukan apakah ada gangguan atau tidak pada data yang diamati. Ada sisa normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Uji normalitas merupakan persyaratan penting dalam menguji signifikansi statistik dari koefisien regresi. Jika model regresi tidak berdistribusi normal, kesimpulan dari hasil regresi masih diragukan. Hasil pengujian pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Nilai sig 0,064, lebih besar dari 0,05. Hasil ini berarti bahwa data berdistribusi normal.

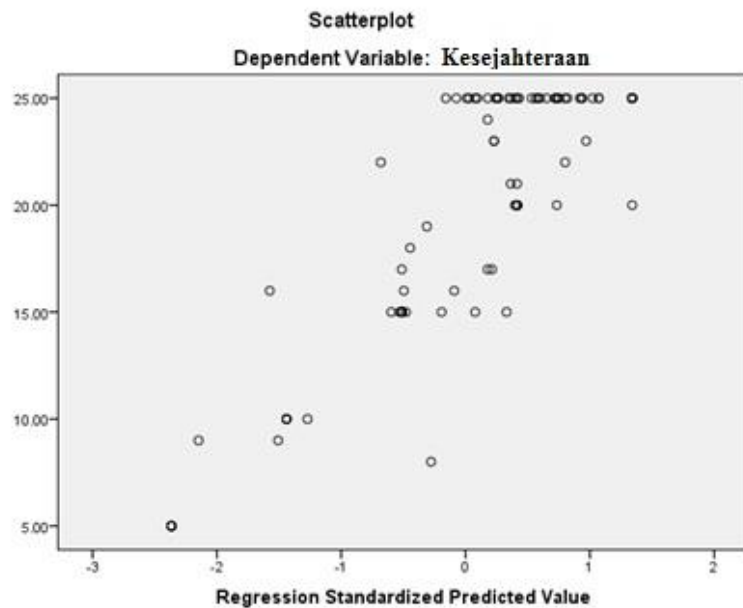
Tabel 3. Uji normalitas dan multikolinieritas

Uji Normalitas		Uji Multikolinieritas		
Kolmogorov-Smirnov Test	Asymp. Sig	Variabel	Tolerance	VIF
2.006	0.064	X1	0.231	4.703
		X2	0.231	4.703

Uji selanjutnya adalah uji multikolinearitas, pengujian ini untuk melihat ada tidaknya multikolinearitas atau tidak dalam data penelitian. Hasil pengujian pada Tabel 3 menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai toleransi lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga data hasil masing-masing variabel bebas tidak mengalami multikolinearitas. Selanjutnya, uji terakhir adalah uji heteroskedastisitas uji ini menentukan ada tidaknya ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke lain. Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot, regresi data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0, titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh

membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, penyebaran titik data tidak berpola. Hasil dari pengujian ini dapat dilihat pada gambar 1

Gambar 2. Uji heteroskedastisitas



Berdasarkan chart di atas terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik – titik yang menyebar ke atas dan di bawah 0, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

Analisis data dengan menggunakan pengujian regresi linier berganda untuk menjawab analisis, pengaruh pembiayaan (X1) dan pendampingan usaha (X2) terhadap kesejahteraan masyarakat (Y). Uji ini di gunakan untuk menentukan apakah ada pengaruh keterikatan antara X1 dan X2 terhadap Y. Hasil pengujian dapat di lihat dari besarnya t hitung terhadap t tabel dengan dapat di lihat dari besarnya t hitung terhadap t tabel dengan uji 2 sisi. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 4

Tabel 4. Hasil uji regresi linier berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.706	1.008	.700	.485	
	Pembiayaan	.952	.114	.819	8.336	.000
	Pendampingan Usaha	.095	.119	.078	.798	.027

Berdasarkan table 4, maka di peroleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,706 + 0,819 X1 + 0,078 X2 + e$$

Dari persamaan tersebut di atas dapat di jelaskan:

- Nilai constant 0,706, artinya jika variabel pembiayaan (X1) dan pendampingan usaha (X2) 0, maka kesejahteraan masyarakat (Y) akan tetap sebesar 0,706.
- Nilai koefisien regresi pembiayaan (X1) 0,819 artinya jika tingkat pembiayaan mengalami peningkatan sebesar 1% dengan asumsi variabel X2 dan konstanta (a) adalah 0 (nol), maka kesejahteraan masyarakat (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,819 hal tersebut menunjukkan bahwa variabel pembiayaan berkontribusi positif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- Nilai koefisien regresi pendampingan usaha (X2) sebesar 0.078 artinya pendampingan usaha (X2) naik sebesar 1% dengan asumsi variabel pengetahuan

(X1), dan konstanta (a) adalah 0 (nol), maka kesejahteraan masyarakat (Y) naik sebesar 0,078 hal tersebut menunjukkan bahwa variabel pendampingan usaha berpengaruh positif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa

- a. Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan hasil uji t tes (uji parsial) menunjukkan nilai sig. variabel pembiayaan (X1) adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 artinya ada pengaruh secara signifikan antara pembiayaan (X1) terhadap kesejahteraan masyarakat (Y).
- b. Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan hasil uji t tes (uji parsial) menunjukkan nilai sig. variabel pendampingan usaha (X2) adalah sebesar 0,027 lebih kecil dari 0,05 artinya ada pengaruh secara signifikan antara pendampingan usaha (X2) terhadap kesejahteraan masyarakat (Y).

Pengaruh Pembiayaan terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di desa Guyangan Kabupaten Jepara. Hal ini terbukti dari hasil uji regresi yang menunjukkan tingkat signifikansi di bawah 0,05, yang berarti hipotesis bahwa pembiayaan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pembiayaan terutama modal kerja akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Guyangan Kabupaten Jepara. Dengan demikian, penting untuk meningkatkan dan menambah jumlah pembiayaan yang dilakukan oleh institusi maupun lembaga keuangan syariah. Penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menyatakan bahwa pembiayaan merupakan faktor kunci yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat (Hazira & Martilova, 2023).

Pengaruh Pendampingan Usaha terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendampingan usaha memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di desa Guyangan Kabupaten Jepara. Bukti empiris ini diperoleh dari hasil uji regresi yang menunjukkan tingkat signifikansi di bawah 0,05, yang mengonfirmasi bahwa peningkatan pendampingan usaha secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Temuan ini menegaskan pentingnya fokus pada aspek-aspek yang mendukung pendampingan usaha, seperti kualitas pendampingan, pengembangan kapasitas, peningkatan kinerja usaha, akses terhadap sumber daya dan perubahan sikap serta motivasi. Hal ini sejalan juga dengan hasil penelitian dari (Adrian, 2017).

Pengaruh Pembiayaan dan Pendampingan Usaha terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa baik pembiayaan maupun pendampingan usaha memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di desa Guyangan Kabupaten Jepara. Bukti empiris ini diperoleh melalui uji regresi yang menunjukkan tingkat signifikansi uji F di bawah 0,05, yang berarti variabel pembiayaan dan pendampingan usaha secara bersama-sama berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa kombinasi antara pembiayaan dalam rangka menambah modal kerja dan pendampingan usaha memperkuat kesejahteraan masyarakat ke depannya. Penelitian ini konsisten dengan temuan-temuan sebelumnya (Hazira & Martilova, 2023; Saputri & Sihotang, 2023) yang menyoroti pentingnya pembiayaan dan pendampingan usaha dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan dan pendampingan usaha secara signifikan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Guyangan, Kabupaten Jepara. Pembiayaan, terutama modal kerja,

terbukti meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sebagaimana didukung oleh hasil uji regresi yang menunjukkan tingkat signifikansi di bawah 0,05. Begitu pula, pendampingan usaha yang mencakup aspek kualitas, pengembangan kapasitas, kinerja usaha, serta akses terhadap sumber daya, juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Lebih jauh, ketika pembiayaan dan pendampingan usaha digabungkan, keduanya menunjukkan efek sinergis dalam memperkuat kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan pembiayaan dan pendampingan usaha secara bersama-sama sangat penting untuk memperbaiki kondisi kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini konsisten dengan studi sebelumnya yang menegaskan peran strategis pembiayaan dan pendampingan usaha dalam pembangunan ekonomi lokal. Untuk penelitian selanjutnya, beberapa saran yang dapat dipertimbangkan adalah perluasan lokasi penelitian dan penggunaan variabel lain sehingga penelitian ini dapat memperkaya pemahaman tentang faktor-faktor lain yang berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat.

REFERENSI

- Adrian, M. R. (2017). *Pengaruh Pendampingan Usaha Terhadap Kinerja UMKM (Studi Pada UMKM Peserta Program PUSPA 2016 Yang Diselenggarakan Oleh Bank Indonesia)*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:157846908>
- Arikunto;Suharsimi. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT Rineka Citra.
- Calam, A., Sari, D. P., & Aryanto, D. D. (2021). Upaya Meningkatkan Partisipasi Dan Minat Masyarakat Terhadap Koperasi Syariah BMT At-Tiin. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:244700371>
- Frida, N. (2023). Peran Koperasi Syariah BMT El-Mizan Annafii dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:267120590>
- Hazira, R., & Martilova, N. (2023). PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH TERHADAP KESEJAHTERAAN EKONOMI ANGGOTA DI KOPERASI LKMS-A GAPOKTAN PANAMPUANG PRIMA KABUPATEN AGAM. 1(3), 369–380.
- Hutagalung, M. W. R., & Batubara, S. (2021). *Peran Koperasi Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian dan Kesejahteraan Masyarakat Di Indonesia*. 7(03), 1494–1498.
- Istiqomah, M. L. (2021). Penerapan Fatwa DSN MUI NO: 04/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Pembiayaan Murabahah di Lingkungan Perbankan Syariah Perspektif Maqasyid Syariah Jaseer Auda. *Rechtenstudent*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:266737084>
- Kholis, N. (2012). The Prospect of Islamic Microfinance Institution in Indonesia. *Episteme: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 7, 463–487. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:73545285>
- KNKS, K. N. K. S. (2019). *Strategi Pengembangan Keuangan Mikro Syariah di Indonesia*.
- Kuncoro, A., & Husnurrosyidah, H. (2017). KINERJA LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH DAN UPAYA UNTUK MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI PERILAKU MASYARAKAT PEDESAAN. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:171835550>
- Marasabessy, M., & Karman, A. (2022). *Pengaruh Pinjaman Modal dan Pendampingan Usaha terhadap Peningkatan Kesejahteraan Nasabah pada Bank Wakaf Mikro Honai Sejahtera Papua*. 4(6), 1586–1597. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i6.1026>
- Muheramtahadi, S. (2017). *Peran Lembaga Keuangan Syariah dalam Pemberdayaan UMKM di Indonesia*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:168943856>
- Mulyana, I. (2022). Bimbingan Teknis Penyusunan Rencana Usaha Bagi Calon Pendamping Usaha Kecil Dan Menengah. *E-Coops-Day*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:270830392>
- Nasyiatul Farida, & Moh. Arifin. (2023). PROGRAM INKLUSI KEUANGAN SYARIAH UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN UMKM. *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, 8(1 SE-

- Articles), 124–134. <https://doi.org/10.36420/ju.v8i1.5857>
- Oktriawan, W., Adriansah, A., & Alisa, S. (2022). Kesejahteraan Masyarakat di Desa Campakasari Kecamatan Cempaka Purwakarta. *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:246615466>
- Pontiningsih, N., & ansori, miswan. (2024). Analysis of Community Financial Literacy Levels towards Sharia Financial Institutions, Case Study in Menganti Village, Jepara Regency. *Jurnal Ecoment Global*, 9(1), 58–68. <https://doi.org/10.36982/jeg.v9i1.4215>
- Rivai, V., & Arviyan, A. (2010). *islamic banking : sebuah teori,konsep dan aplikasi / (1 cet 1)*. Bumi Aksara.
- Rohman, S., & Ansori, M. (2024). Analisis Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Rahn Di KSPPS “BMT Berbagi” Jepara. *WADIAH*, 8(2), 284–299. <https://doi.org/10.30762/wadiah.v8i2.1499>
- Safe'i, A. (2012). *Koperasi Syariah: Tinjauan Terhadap Kedudukan dan Peranannya dalam Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:169497128>
- Saputri, M., & Sihotang, M. K. (2023). Pengaruh pembiayaan dan pendampingan usaha terhadap kesejahteraan nasabah pada bank wakaf mikro pesantren mawaridussalam. 6(November), 530–541.
- Sastrawan, B., Samsi, A., & Seran, G. G. (2024). Pelayanan Pemerintah Bidang Kesejahteraan Masyarakat. *Karimah Tauhid*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:269698044>
- Sugiyono. (2005). *Statistika untuk Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Suyatno, Thomas, D. (2005). *Kelembagaan Perbankan*. Gramedia Pustaka.
- Widiawati, C. R. A., Kusumaningtyas, D., & Suliswaningsih. (2021). Pendampingan Usaha Rumahan Menjadi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). *Society*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:240200632>
- Yulianti, N., & Laily Nisa, F. (2024). OPTIMALISASI PENERAPAN PRINSIP EKONOMI SYARIAH DALAM INDUSTRI KEUANGAN MIKRO DI INDONESIA. *SHARE: Sharia Economic Review*, 1(01 SE-##section.default.title##). <https://journal.stai-almujtama.ac.id/index.php/share/article/view/76>

Copyright Holder:

© Divani Nuril Khaqiqi & Miswan Ansori (2024)

First Publication Right :

© Bulletin of Community Engagement

This article is under:

CC BY SA